

Original Article

# Effectiveness Of Holistic Massage Training On Improving Posyandu Cadres Knowledge And Skills In Handling Speech Delay In Toddler

Efektivitas Pelatihan Holistik Massage Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pnanganan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Balita

Rita Kamalia<sup>1</sup>, Nimas Nabila Khoirunisah<sup>2</sup>, Selly Marshela<sup>3</sup>, Della Agustina H.R<sup>4</sup>, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Poltekkes Kemenkes Palembang

\*Corresponding Author:

Rita Kamalia

Poltekkes Kemenkes Palembang

Email:

ritakamalia@poltekkespalembang.ac.id

**Keyword:**

Holistic Massage, Speech Delay

**Kata Kunci:**

Holistik Massage, Keterlambatan Bicara

© The Author(s) 2025

## Abstract

Posyandu cadres play a vital role in the early detection and intervention of speech delay in toddlers. This study aims to evaluate the effectiveness of holistic massage training in improving the knowledge and skills of posyandu cadres in managing toddlers with speech delay. This research is an experimental qualitative study employing a pre-experimental one-group pre-test and post-test design. The study sample consisted of 30 posyandu cadres from the villages of Muara Lawai, Tanjung Jati, and Lubuk Ampelas. The intervention was delivered in the form of training sessions held three times, each lasting 90 minutes, conducted during August 2024. Instruments used included a knowledge questionnaire and a skills observation checklist, both administered before and after the training. Data analysis using the Paired Sample T-Test showed a significant increase in knowledge from an average of 50.72% to 80.90%, and in skills from 15.50 to 25.50 ( $p < 0.05$ ). These findings indicate that holistic massage training significantly enhances the capacity of posyandu cadres in handling speech delay. The training is recommended as an effective community-based intervention strategy to improve the quality of detection and stimulation of speech development in toddlers.

## Abstrak

Kader posyandu memiliki peran penting dalam deteksi dini dan intervensi keterlambatan bicara (speech delay) pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan holistik massage terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menangani balita dengan keterlambatan bicara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksperimental dengan desain pra-eksperimental one group pre-test and post-test. Sampel penelitian terdiri dari 30 kader posyandu di Desa Muara Lawai, Tanjung Jati, dan Lubuk Ampelas. Intervensi diberikan dalam bentuk pelatihan sebanyak tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit selama periode Agustus 2024. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan digunakan sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dari rata-rata 50,72% menjadi 80,90%, serta keterampilan dari 15,50 menjadi 25,50 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan holistik massage secara signifikan meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam menangani speech delay. Pelatihan ini direkomendasikan sebagai strategi intervensi komunitas yang efektif untuk meningkatkan kualitas deteksi dan stimulasi perkembangan bicara pada balita

## Article Info:

Received : March 13, 2025

Revised : April 5, 2025

Accepted : April 12, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keterlambatan bicara merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan ketidaksesuaian kemampuan bicara anak dengan tahapan usia. Anak dengan *speech delay* umumnya mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengekspresikan bahasa secara verbal, yang berdampak pada interaksi sosial, pencapaian akademik, serta kesejahteraan

emosional. Jika tidak ditangani secara dini, keterlambatan bicara dapat menyebabkan gangguan komunikasi jangka panjang, hambatan perkembangan sosial, serta meningkatkan risiko kesulitan belajar di masa yang akan datang <sup>(1)</sup>.

Secara global, keterlambatan bicara memengaruhi sekitar 5-10% anak <sup>[2]</sup>. Di Indonesia, prevalensi diperkirakan mencapai 7,5%, dan angka ini cenderung

lebih tinggi di wilayah terpencil karena keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan edukasi [3]. Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kabupaten Muara Enim, data dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan bahwa sekitar 9,2% anak usia 2–5 tahun mengalami keterlambatan bicara. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain kurangnya stimulasi di lingkungan rumah, penggunaan gawai secara berlebihan, serta rendahnya kemampuan kader posyandu dalam melakukan deteksi dan intervensi dini terhadap keterlambatan perkembangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan bagi kader posyandu dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mendeteksi dini dan memberikan edukasi terkait stimulasi perkembangan bicara anak [4]. Kader posyandu berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan tenaga kesehatan profesional [5,6,7]. Pelatihan yang mengintegrasikan teori dan praktik, seperti teknik pijat stimulasi holistik, menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan holistik massage dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam menangani keterlambatan bicara pada balita.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra-*

*eksperimental* dan desain *one group pre-test and post-test* [8,9]. Sampel penelitian terdiri dari 30 kader posyandu yang dipilih yang dipilih secara purposive dari tiga desa: Muara Lawai, Tanjung Jati, dan Lubuk Ampelas. Intervensi berupa pelatihan holistik massage dilaksanakan sebanyak tiga sesi, dengan masing-masing sesi berdurasi 90 menit yang terdiri atas materi ceramah dan praktik langsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kader diberikan pelatihan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2024.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolahan data dengan metode analisa deskriptif frekuensi [9, 10]. Kader yang berpartisipasi telah memberikan informed consent, dan telah lolos kajian pada komite Etik Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor 1035/KEPK/Adm2/XI/2024. Selama penelitian, prinsip-prinsip etika seperti kerahasiaan data dan hak pasien untuk mengundurkan diri dijaga dengan baik [11,12].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kader posyandu di tiga desa: Muara Lawai, Tanjung Jati, dan Lubuk Ampelas Kabupaten Muara Enim mengenai pengetahuan dan penerapan *holistik massage* pada anak *speech delay*, maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden, September 2024 (n=30)**

Karakteristik Responden	F	%
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal (19-44 tahun)	30	100
Dewasa Akhir (45-59 tahun)	0	
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	0	0
Perempuan	30	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Perguruan Tinggi	7	23,33
SMA	15	50
SMP	8	26,67

SD	0	0
<b>Lama Menjadi Kader Posyandu</b>		
< 1 tahun	16	53,33
1-3 tahun	9	30
> 3 tahun	5	16,67

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penelitian ini melibatkan 30 kader posyandu dari Desa Muara Lawai, Tanjung Jati, dan Lubuk Ampelas. Responden terdiri dari 100% perempuan, dengan mayoritas berada dalam rentang usia dewasa awal (19-44 tahun). Dari segi pendidikan, 50% responden adalah lulusan SMA, diikuti oleh lulusan perguruan tinggi sebesar 23,33%, dan SMP sebesar 26,67%. Sebagian besar kader (53,33%) baru menjabat kurang dari satu tahun, menunjukkan adanya peran kader muda dalam posyandu yang berpotensi meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat.

Kader baru yang berusia muda berpotensi untuk diberikan pelatihan lebih lanjut, khususnya dalam menangani masalah perkembangan anak seperti *speech delay* [5]. Data ini mencerminkan bahwa kader posyandu adalah kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, pelaksanaan intervensi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

**Tabel 2. Distribusi Rerata Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Kabupaten Muara Enim, September 2024 (n=30)**

Kategori	Pengukuran	Mean	Peningkatan Pengetahuan (%)
Pengetahuan	Sebelum	50,72	30,18
	Sesudah	80,90	
Keterampilan	Sebelum	15,50	10
	Sesudah	25,50	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rerata pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan kader tentang penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah 50,72%. Setelah mengikuti pelatihan holistik *massage* menggunakan metode ceramah dan praktikum, rata-rata ini meningkat signifikan menjadi 80,90%, menunjukkan peningkatan sebesar 30,18%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rerata pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan kader tentang penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah 50,72%.

Setelah mengikuti pelatihan holistik *massage* menggunakan metode ceramah dan praktikum, rata-rata ini meningkat signifikan menjadi 80,90%, menunjukkan peningkatan sebesar 30,18%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan.

Penelitian ini mencerminkan bahwa pelatihan yang tepat dan relevan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan praktis kader posyandu. Meskipun terdapat peningkatan rata-rata keterampilan, namun tingkat peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik lapangan di antara kader.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dalam kelompok kecil dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan, di mana interaksi yang lebih intim memungkinkan penyerapan informasi yang lebih baik oleh peserta<sup>[13, 14, 15]</sup>.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan praktik yang relevan. Dengan demikian, kader dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari secara efektif di lapangan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendeteksi dan merespons gangguan perkembangan anak harus terus didorong, mengingat peran signifikan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak<sup>[15,16]</sup>.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode ceramah dan praktikum secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menangani keterlambatan bicara (speech delay) pada balita. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 50,72% menjadi 80,90%, serta peningkatan keterampilan dari 15,50% menjadi 25,50%. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan holistik dalam intervensi kesehatan masyarakat, khususnya melalui pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis kader. Meskipun peningkatan keterampilan lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan, hasil ini menekankan pentingnya pengalaman praktik lapangan dalam memperkuat keterampilan kader.

## SARAN

Pengembangan program pelatihan berkelanjutan sangat dianjurkan, dengan fokus pada penguatan keterampilan

praktis melalui praktik lapangan dan simulasi kasus nyata. Selain itu, pendekatan holistik dan kolaboratif dalam pelatihan kader perlu diterapkan dengan melibatkan keluarga, terutama orang tua, dalam mendeteksi serta merespons gangguan perkembangan anak guna meningkatkan efektivitas intervensi. Evaluasi berkala terhadap materi pelatihan juga diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik kader dan komunitas. Penggunaan media edukasi seperti leaflet dan video animasi yang telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga harus dioptimalkan guna mendukung pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan kader. Terakhir, publikasi hasil penelitian di jurnal terakreditasi sangat direkomendasikan untuk memperluas dampak penelitian serta berbagi praktik terbaik dengan komunitas akademik dan praktisi kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. American Speech-Language-Hearing Association. *Speech and Language Developmental Milestones*. ASHA; 2020.
2. WHO. *World Report on Hearing*. Geneva: World Health Organization; 2023.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
4. Zimmerman IL, Steiner VG, Pond RE. *Preschool Language Scale, Fifth Edition (PLS-5)*. Pearson; 2011.
5. Noprida D, Polapa D, Imroatun T, Agustia W, Sutini T, Purwati NH, Apriliawati A. *Pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan tentang skrining pertumbuhan dan perkembangan balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas. 2022 Mar 16;1(02):62-8.

6. Fitriani WK, Surtinah N, Wisnu NT. Efektifitas Pelatihan Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader MAYANGSARII. Gema Bidan Indonesia (e-Journal). 2021 Mar 30;10(1).
7. Hurllock EB. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga; 2013.
8. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2021.
9. Ritanti R, Sari DA. *Swedish massage sebagai intervensi keperawatan inovasi dalam menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi*. Jurnal'Aisyiyah Medika. 2020;5(1).
10. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
11. Kusnanto H. *Etika penelitian kesehatan: prinsip dan penerapannya dalam penelitian keperawatan*. Jurnal Ners. 2021;16(1):60-6.
12. Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komite Etik Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
13. Adistie F, Lumbantobing VB, Maryam NN. Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Media Karya Kesehatan. 2018 Dec 28;1(2).
14. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2019,
15. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman pembinaan kader posyandu*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI; 2021.
16. Laksmi, I. G. A. P. S., Sari, N. A. M. E., Resiyanthi, N. K. A., Saraswati, N. L. G. I., & Parwati, P. A. (2023). Peningkatan Peran Orangtua dalam Deteksi Dini Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia 12-36 bulan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1), 11-16..